



DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SIKAP TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA

Mariyanti Adu^{1*}, Yandry Diana Dethan², Fransiska Y. Nggeong³, Catur Prio Purnomo⁴, Runita Charolin Hekneno⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: mariyantiadu12@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 03/12/2024

Direvisi : 22/01/2025

Disetujui: 30/01/2025

Keywords:

Christian education,
Attitude of tolerance,
Social concern.

Kata Kunci:

Pendidikan agama
Kristen; Sikap toleransi,
Kepedulian sosial.

Abstract. *The influence of Christian religious education needs to be considered, because the approach and curriculum in the lesson can influence students' perceptions and attitudes towards cultural and religious diversity. Through Christian religious education, it can contribute to the character of social concern and the attitude of tolerance of students in schools. The method used is a quantitative approach. The research instrument is a questionnaire that meets the requirements for validity and reliability using a 1-5 Likert scale model. Data analysis used a simple linear regression analysis test and the coefficient of determination (R square) at an alpha significance level of 0.05 using SPSS version 16.01 for Windows. Based on data analysis in the first hypothesis, it is significant at $0.001 < 0.05$ and the magnitude of the influence (R square) is 0.171, and in the second hypothesis it is significant at the figure $0.000 < 0.05$ and the magnitude of the influence (R square) is 0.338. The research results concluded that there is a significant influence between Christian religious education on attitudes of tolerance, and there is a significant influence between Christian religious education and social concern.*

Abstrak. Pengaruh pendidikan agama Kristen perlu dipertimbangkan, karena pendekatan dan kurikulum dalam pelajaran tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap keragaman budaya dan agama. Melalui Pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi terhadap karakter kepedulian sosial serta sikap toleransi siswa di sekolah. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ialah kuesioner yang menepati persyaratan validitas dan reliabilitas dengan memakai jenis skala likert 1-5. Analisis data menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi (*R square*) pada taraf signifikansi *alpha 0.05* dengan menggunakan SPSS versi 16.01 for Windows. Berdasarkan analisis data pada hipotesis pertama signifikan pada angka $0.001 < 0.05$ dan besar pengaruh (*R square*) sebesar 0.171, dan pada hipotesis kedua signifikan pada angka $0.000 < 0.05$ dan besar pengaruh (*R square*) sebesar 0.338. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan agama Kristen terhadap sikap toleransi dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen terhadap kepedulian sosial.

How to Cite: Adu, M., Dethan, Y. D., Nggeong, F. Y., Purnomo, C. P., & Hekneno, R. C. (2025). DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SIKAP TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 41-49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.5208>

Alamat korespondensi:

Jalan Tajoin Tuan, Kel. Naimata, Kec. Maulafa Kota Kupang,
NTT. mariyantiadu12@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi,
Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan sekedar mata pelajaran biasa, tetapi merupakan landasan penting bagi pembentukan karakter siswa. Dalam Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai agama Kristen dipahami oleh siswa secara mendalam serta pengembangan moral yang kuat. Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian integral dari kurikulum yang menekankan pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen, agar siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama Kristen, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta membentuk karakter dan moral yang baik (Waruwu & Waruwu, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan agama Kristen memberikan peserta didik landasan moral, etika dan nilai yang mendalam, mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, empati dan rasa hormat terhadap keberagaman, serta menumbuhkan sikap inklusif, toleransi dan kepedulian terhadap sesama (Hutapea, 2019). Pendidikan agama Kristen membantu anak-anak merasakan perjumpaan pribadi dengan Kristus. Refleksi kasih, sukacita, kedamaian, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelembutan, penguasaan diri menjadi tolok ukur (Adu & Pandie, 2022). Dengan

demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperdalam aspek rohani dan moral peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Demikian juga, pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan dinamika sosial di lingkungan sekolah. Toleransi adalah konsep dan kebebasan untuk dijunjung tinggi sebagai nilai kemanusiaan yang sesuai. Toleransi adalah sikap atau karakter manusia yang mencerminkan saling menghargai, menghormati sesama, dan menerima keberadaan orang lain penerimaan (Siregar & Boiliu, 2023). Adu dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Keluarga Kristen hendaknya menanamkan nilai-nilai Kristen seperti spiritualitas, moralitas, dan karakter Kristus pada anak-anaknya melalui pendidikan Kristen (Adu, 2024). Sebagai bagian integral dari nilai-nilai kemanusiaan, toleransi memainkan peran penting dalam menghormati perbedaan dan keberagaman di antara individu dalam masyarakat. Konsep ini berlandaskan pada kebebasan individu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sebagai dasar hubungan yang sehat dan harmonis. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap persepsi siswa terutama dalam mengembangkan karakter toleransi. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dalam pembelajaran seperti karakter toleransi terhadap perbedaan keberagaman yang ada (Widyaningsih et al., 2024). Toleransi melibatkan prinsip-prinsip saling menghormati, menjaga keragaman, dan membangun kerjasama antara anggota masyarakat. Dalam konteks siswa, pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi sangat penting. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik, memperkuat hubungan dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang dan pandangan yang beragam, serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang semakin ruwet dan heterogen (Pandie, 2023). Oleh karena itu, memahami nilai toleransi tidak hanya memperkuat ikatan sosial di lingkungan sekolah tetapi juga mendorong perdamaian dan kemajuan menyeluruh dalam masyarakat yang semakin beragam. Dikatakan pula bahwa sikap toleransi ialah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu atau menghina agama atau sistem kepercayaan dan peribadatan penganut agama lain (Prawono & Kamea, 2024).

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga mendorong siswa agar memahami pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan pandangan dan latar belakang, serta untuk bekerja sama dalam membangun hubungan yang inklusif dan damai dalam masyarakat. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang toleransi, tetapi juga mengembangkan sikap dan praktek yang mempromosikan toleransi dan kerjasama di lingkungan sekitar mereka. Sebuah penelitian terkini menemukan bahwa pendidikan agama Kristen dapat memengaruhi sikap toleran siswa dengan mengajarkan nilai toleransi, salah satu nilai inti agama Kristen (Ambalinggi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mendidik generasi peserta didik yang toleran, inklusif, dan siap hidup dalam masyarakat yang semakin pluralis dan multikultural.

Sedangkan kepedulian sosial adalah rasa tanggung jawab terhadap kesukaran orang lain dan keinginan dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa kesadaran sosial tidak berkembang secara alami pada setiap orang, tetapi memerlukan proses pembelajaran dan pendidikan yang berkelanjutan (Suzima, 2020). Oleh karena itu, kepedulian sosial timbul ketika individu merasa bertanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan terdorong untuk bertindak membantu mengatasi masalah tersebut. Proses ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, yang dapat ditanamkan melalui pendidikan formal, pengalaman hidup, dan interaksi sosial. Dalam konteks siswa, pentingnya pendidikan terhadap kepedulian sosial sangat jelas. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran akan kepedulian sosial. Melalui kurikulum yang memadukan nilai-nilai sosial, program pengembangan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat didorong untuk memahami, menerapkan, dan menghayati masalah-masalah sosial. Dengan demikian, melalui pendidikan yang mendalam, siswa dapat menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif memperjuangkan kesejahteraan bersama di masyarakat (Sianipar, 2020). Selain itu,



pengaruh pendidikan agama Kristen berperan penting dalam melatih siswa dengan bantuan sosial. Setelah mengajar orang lain yang diajar oleh ajaran Kristen tentang nilai pelayanan, siswa dapat memperkuat dan memperluas pemahaman mereka tentang dukungan sosial. Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan agama Kristen ke dalam lingkungan sekolah dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum (Yani, 2022).

SMK N 4 Kupang, dengan keragaman budaya dan latar belakang siswanya, menghadirkan dinamika sosial yang kaya dan penuh potensi. Observasi awal mengidentifikasi beberapa fenomena menarik, seperti kecenderungan siswa untuk membentuk kelompok pertemanan berdasarkan kesamaan budaya atau agama. Hal ini menunjukkan kuatnya rasa solidaritas dan kekeluargaan, sekaligus membuka peluang untuk memperkuat toleransi dan pemahaman antar kelompok. Namun, interaksi sosial di sekolah tidak selalu mulus. Penggunaan bahasa atau lelucon yang sensitif, minimnya dukungan terhadap siswa dari kelompok minoritas atau berkebutuhan khusus, dan kurangnya komunikasi terbuka tentang perbedaan dan konflik, menunjukkan perlunya peningkatan toleransi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang terkait dengan toleransi dan kepedulian sosial di SMK Negeri 4 Kota Kupang, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut, dan mengembangkan rekomendasi untuk memperkuat toleransi dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Pengaruh pendidikan agama Kristen juga perlu dipertimbangkan, karena pendekatan dan kurikulum dalam pelajaran tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap keragaman budaya dan agama. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana pendidikan agama Kristen di SMK N 4 Kupang dapat berkontribusi dalam membangun sikap toleransi dan kepedulian sosial yang inklusif di antara siswa-siswanya.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa menjadi semakin mendesak. Melalui telaah lebih lanjut, kita dapat memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana ajaran Kristen secara konkret membentuk karakter siswa dalam praktik sehari-hari. Hal ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Penelitian yang mendalam dapat memberikan landasan empiris yang kuat bagi upaya pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang lebih efektif dalam membentuk generasi dengan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian ini penting karena masih kurangnya tulisan yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan agama Kristen bagi sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa.

Beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini adalah yang pertama Zebua (2022) menunjukkan bahwa PAK merupakan cara efektif untuk meningkatkan toleransi dan kebaikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni studi kasus, wawancara mendalam terhadap integrasi materi dengan nilai-nilai toleransi dan kepedulian kemudian analisis konten terhadap kurikulum dan partisipasi ialah siswa dan guru sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan respondennya hanya pada siswa. Selanjutnya penelitian Ambalinggi et al. (2023) menggunakan pendekatan studi kasus dengan variabel yang diteliti yaitu membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman, fokus tulisan ditujukan kepada guru sebagai tonggak dalam mengajarkan PAK. Sedangkan penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yakni sikap toleransi dan kepedulian sosial, fokus penelitian ini juga terletak pada pembelajaran PAK bukan pada guru PAK serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang sama oleh Neonane (2024), penelitiannya terletak pada PAK memiliki peran dalam memfasilitasi kerjasama antar budaya dengan menggunakan studi kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan penyebaran angket dan mengkaji tentang pengaruh pembelajaran PAK pada sikap toleransi dan kepedulian sosial. Penelitian berikut oleh Firmanto & Astuti (2022) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara PAK yang berwawasan multikultural terhadap toleransi siswa yang berbeda agama dan keyakinan. Kesamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian lain oleh Melkisedek et al. (2024) dan menyimpulkan



bahwa PAK membentuk moral, sikap dan spiritualitas siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni kualitatif. Penelitian berikutnya oleh [Langi et al. \(2023\)](#) dan menyimpulkan bahwa peran PAK memberikan dampak positif dalam menciptakan sikap toleransi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis hasil menggunakan SPSS. Penelitian serupa dengan [Sihite \(2024\)](#) penelitiannya menggunakan studi kepustakaan dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitiannya pada bagaimana PAK membantu menanamkan sikap toleransi pada generasi milineal. Penelitian sejenis lainnya oleh [Rahel \(2024\)](#) fokus penelitiannya pada PAK sebagai sarana mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk, berbeda dengan penelitian ini pada variabel kepedulian sosial. Metode yang digunakan pada penelitiannya yakni kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa di SMK N 4 Kupang. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah dan para pengambil keputusan pendidikan untuk memahami sejauh mana pendidikan agama Kristen memengaruhi sikap siswa terhadap toleransi dan kepedulian sosial. Informasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan program pendidikan agama Kristen di sekolah tersebut. Mengetahui sejauh mana pendidikan agama Kristen memengaruhi sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi atau program-program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap yang lebih toleran, inklusif, dan peduli terhadap sesama di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sekumpulan ide dan makna yang bertujuan untuk memvisualisasikan peristiwa secara sistematis, melalui hubungan-hubungan tertentu antar variabel agar dapat berguna dalam mendeskripsikan dan memprediksi gejala. Suatu teori akan menjadi signifikan jika dapat menggambarkan dan memprediksi lebih banyak gejala yang ada ([Nugroho, 2018](#)). Dengan demikian, metode yang dipakai ialah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Kupang yang beralamat di Jln. Bajawa Oepoi, Kelurahan Oebobo RT 44 RW II, Kota Kupang-NTT. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2024, diawali dengan menentukan judul, menyusun proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk landasan teori dan pengumpulan data lapangan yang selanjutnya diolah dengan metode baku untuk menarik simpulan.

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X), Pendidikan Agama Kristen (PAK); variabel terikat (Y1), sikap toleransi; dan variabel terikat (Y2) kepedulian sosial. Kelompok penelitian dilakukan pada tiga bidang peminatan yang ada yaitu TKJ angkatan 9 dan 10 yang berjumlah 25 orang, DKV berjumlah 26 orang dan Tekstil sebanyak 20 orang pada angkatan 2022 dan 2023. Sementara itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa menimbang strata. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menyebarkan angket yang berbentuk pernyataan. Pada variabel (X) terdapat 3 indikator yakni 1). Intensitas mengikuti pelajaran PAK, 2). Keaktifan dalam kegiatan keagamaan, 3). Pemahaman nilai-nilai Kristiani. Ketiga indikator tersebut memiliki 26 butir soal. Variabel (Y1) terdapat 3 indikator yakni, 1). Kedamaian, 2). Menghargai perbedaan antar individu dan kelompok, 3). Kesadaran. Ketiga indikator tersebut memiliki 27 butir soal. Sedangkan variabel (Y2) terdapat 3 indikator yakni 1). Sikap tolong menolong, 2). Simpati dan empati, 3). Toleran dan Kerjasama. Indikator tersebut memiliki 25 butir soal. Setelah semua butir soal tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya maka ditemukan bahwa pada variabel X terdapat 2 butir soal tidak valid yakni pada soal nomor 16 dan 24. Pada variabel Y1 semua butir soal valid, begitu juga pada variabel Y2 semua butir soal



valid. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbac's* menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga semua butir soal tersebut reliabel. Butir soal tersebut disusun secara sistematis dengan memberikan skor pada tiap butir soal. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sebagai salah satu ukuran statistik deskriptif yang menunjukkan sebaran data penelitian dengan kategori yang sama melalui sebaran frekuensinya. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menganalisis data yang berkaitan dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, kelas dan jurusan yaitu mean, median, modus, simpangan baku, tanpa menggunakan rumus probabilitas. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 16.01 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Agama Kristen	.091	60	.200*	.983	60	.561
Sikap Toleransi	.103	60	.179	.964	60	.072
Kepedulian Sosial	.086	60	.200*	.976	60	.279

a. Lilliefors Significance Correction
 *. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan [Tabel 1](#), kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai P yaitu Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka sebaran variabel dikatakan normal dan jika nilai P yaitu Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka sebaran variabel dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun nilai *sig* dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

- Untuk variabel pendidikan agama Kristen (X) nilai signifikansinya sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.
- Untuk variabel sikap toleransi (Y1) nilai signifikansinya sebesar $0.179 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.
- Untuk variabel kepedulian sosial (Y2) nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk meyakinkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS statistics 16.01 for Windows dan hasilnya bisa dilihat pada output tabel ANOVA, baris *Deviation from Linearity* dan kolom Sig pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 2. Tabel Anova Sikap Toleransi dan Pendidikan Agama Kristen

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleransi * Pendidikan Agama Kristen	Between Groups	(Combined)	4162.250	28	148.652	1.475	.147
		Linearity	1248.268	1	1248.268	12.384	.001
		Deviation from Linearity	2913.982	27	107.925	1.071	.424
	Within Groups		3124.733	31	100.798		
Total			7286.983	59			

Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji linearitas menggunakan *SPSS versi 16.01 Windows pada Tabel 2*



Berdasarkan **Tabel 2** nilai linearitas variabel X dengan Y1 adalah $0,424 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh linear terhadap variabel Y1 sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistik parametrik.

Tabel 3. Tabel Anova Kepedulian Sosial Siswa dan Pendidikan Agama Kristen

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepedulian Sosial Siswa * Pendidikan Agama Kristen	Between Groups	(Combined)	4129.300	28	147.475	2.509	.007
		Linearity	2013.335	1	2013.335	34.249	.000
		Deviation from Linearity	2115.965	27	78.369	1.333	.219
	Within Groups		1822.350	31	58.785		
Total			5951.650	59			

Selanjutnya, **Tabel 3** membuktikan bahwa hasil perhitungan variabel X dan Y2 pada angka $0,219 > 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan variabel X bersifat linier terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistik parametrik.

c. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan, ternyata pengujian dapat dilakukan karena sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan untuk pengujian hipotesis seperti normalitas dan linearitas masing-masing variabel telah terpenuhi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen dengan sikap toleransi digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.01 Windows. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $P < 0,05$ maka ada pengaruh, jika nilai $P > 0,05$ maka tidak ada pengaruh. Hasil pengujiannya tertera pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Output Hipotesis Pendidikan Agama Kristen dan Sikap Toleransi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.712	15.393		4.074	.000
	Pendidikan Agama Kristen	.533	.154	.414	3.463	.001

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi

Berdasarkan output SPSS, pengaruh (Parsial) X terhadap Y1 adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen dengan sikap toleransi. Berdasarkan **Tabel 4**, persamaan regresi linear sederhana coefficients ditemukan persamaan regresi $Y = 62.712 + 0.533 X$. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi diatas, diketahui konstanta sebesar 62.712 menunjukkan bahwa jika pendidikan agama Kristen meningkat satu unit, maka sikap toleransi meningkat sebesar 0.533 pada konstanta 62.712.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen terhadap kepedulian sosial maka dipakai analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi 16.01 Windows. Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai $P\text{-value} < 0.05$ maka terdapat pengaruh, bila $P\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh. Adapun hasil pengujian tertera pada **Tabel 5**.



Tabel 5. Output Hipotesis Pendidikan Agama Kristen dan Kepedulian Sosial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.207	12.431		3.073	.003
	Pendidikan Agama Kristen	.677	.124	.582	5.445	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial

Berdasarkan output SPSS ditemukan untuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y2 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen terhadap kepedulian sosial siswa. Selanjutnya, berdasarkan **Tabel 5** didapatkan persamaan regresi $Y=38.207 + 0.677 X$. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi diatas, diketahui konstanta sebesar 38.207 menunjukkan bahwa jika pendidikan agama Kristen meningkat satu unit, maka kepedulian sosial meningkat sebesar 0.677 pada konstanta 38.207.

Selanjutnya, Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung berapa banyak persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satuan persentase pada suatu model regresi penelitian. Dari output tersebut didapatkan nilai adjusted *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0.171 yang artinya pendidikan agama Kristen (X) memberikan kontribusi pada sikap toleransi (Y) sebesar 17,1%, sedangkan sisanya ($100\% - 17,1\% = 82,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari output juga didapatkan nilai adjusted *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0.338 yang artinya pendidikan agama Kristen (X) memberikan kontribusi pada kepedulian sosial (Y) sebesar 33,8%, sedangkan sisanya ($100\% - 33,8\% = 66,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan bahwa pengaruh (Parsial) X terhadap Y1 adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen dengan sikap toleransi. Selanjutnya diketahui nilai koefisien persamaan regresi; $Y=62.712 + 0.533 X$. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi diatas, diketahui konstanta sebesar 62.712 menunjukkan bahwa jika pendidikan agama Kristen meningkat satu unit, maka sikap toleransi meningkat sebesar 0.533 pada konstanta 62.712. Pada Pengujian hipotesis kedua ditemukan pengaruh (Parsial) X terhadap Y2 adalah sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Kristen terhadap kepedulian sosial siswa. Selanjutnya, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi; $Y=38.207 + 0.677 X$. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi diatas, diketahui konstanta sebesar 38.207 menunjukkan bahwa jika pendidikan agama Kristen meningkat satu unit, maka kepedulian sosial meningkat sebesar 0.677 pada konstanta 38.207.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Zebua \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan toleransi dan kebaikan. Menggabungkan nilai-nilai Kristen seperti kasih sayang, pengampunan, dan rasa hormat terhadap keberagaman dapat membantu membentuk sikap positif terhadap orang lain. Pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen dapat memperkaya perspektif individu terhadap perbedaan dan mendorong rasa saling menghormati. Penelitian yang sejalan dengan [Ambalinggi et al. \(2023\)](#) yang menyebutkan bahwa pendidikan Agama Kristen memegang kewajiban penting dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di masyarakat karena dalam Proses Pendidikan Agama inilah proses pembentukan sikap berdasarkan nilai Kristus yang terus diajarkan. Guru Agama Kristen menjadi tonggak utama dalam proses membentuk sikap Toleransi dan menghargai kemajemukan karena guru



agama memegang asas pengajaran sesuai Alkitab. Hal yang dilakukan oleh guru agama adalah guru dapat menjadi pelati, teman, fasilitator untuk menanamkan sikap tersebut. Perbedaan pada penelitian ini yakni fokus pada guru agama sebagai pengajar nilai-nilai Kristiani, sedangkan pada penelitian yang kelompok ajukan berfokus pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen.

Hasil ini serupa dengan penelitian Neonane (2024) bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk membentuk moral dan karakter individu, tetapi juga menjadi jembatan untuk menciptakan pengertian dan toleransi antar kelompok. Dengan mengutamakan nilai-nilai perdamaian dan saling menghormati, pendidikan agama Kristen berpotensi mengurangi konflik dan mendorong kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian oleh Firmanto & Astuti (2022), Melkisedeket al. (2024), Langi et al. (2023), Sihite (2024) dan Rahel (2024). Secara keseluruhan penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Materi Pendidikan Agama Kristen didasari oleh kasih seperti kasih Yesus terhadap murid-Nya. Melalui kasih Yesus itulah lahirlah nilai-nilai Kristiani yakni sikap toleransi dan peduli terhadap sesama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen perlu dilakukan secara rutin dalam kelas untuk memperoleh sikap toleransi dan kepedulian sosial karena pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada sikap toleransi dan kepedulian sosial pada SMK N 4 Kupang. Dengan melihat hasil penelitian maka disarankan bagi para guru agar lebih mengeksplor nilai-nilai pendidikan agama Kristen agar siswa lebih memaknai agar terjadi peningkatan dalam sikap dan karakter baik para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, M. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–12. <https://ejurnal.stpshema.ac.id/index.php/shema/index>
- Adu, M., & Pandie, R. D. Y. (2022). Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4589–4600. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2833>
- Ambalingsi, D., Ribka, Rantemada, N. K., Parrangan, R., Ma'guling, J. S., & Nopin. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(3), 08–16. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1529>
- Firmanto, R. D., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Multikultural di SMA Kristen 1 Salatiga terhadap Sikap Toleransi Antar Peserta Didik yang Berbeda Agama dan Keyakinan. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(2), 207–221. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.681>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Langi, E. A., Arifianto, Y. A., & Elisa, S. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.371>
- Melkisedek, M., Marni, M., Topayung, S. L., & Beli, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Majemuk. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(4), 296–311. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/sinarkasih>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV Sarnu Untung. <https://scholar.google.co.id/citations?user=fzhCX1oAAAAJ&hl=en>.



- Prawono, Y., & Kamea, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v2i1.19>
- Rahel, R. (2024). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Untuk Mempromosikan Toleransi Dan Persatuan Dalam Masyarakat Majemuk. *Metanoia*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.130>
- Remegises Danial Yohanis Pandie. (2023). William James ' Concept of Religion: An Empirical Theory and Its Implementation in the Religious Context of Indonesia. *BIA:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 6(1), 844–857. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/463>
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan*, 4(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>
- Sihite, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama bagi Generasi Milenial. *Theosophia*, 1(1), 1–10. <https://e-journal.stiksm.ac.id/index.php/theosophia/issue/archive>
- Siregar, V. D., & Boiliu, F. M. (2023). Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama. *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 10–17. https://www.researchgate.net/publication/380949620_Pendidikan_Agama_Kristen_Humanis_Sebagai_Pendekatan_dalam_Membina_Sikap_Toleransi_Beragama
- Suzima, A. P. N. dan A. (2020). Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12(1), 9–15. <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>
- Tia Neonane, S. L. T. (2024). Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. *Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(4), 1185–1196. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i4.4122>
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>
- Widyaningsih, S. F., Purnanto, A. W., Triana, P. M., & Mirawati, H. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Toleransi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3404>
- Yani, E. S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Orang Dewasa. *Jurnal Veritas Lux Mea*, 4(2), 166–174. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>
- Zebua, S. (2022). Membangun Toleransi dan Kepedulian Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1. <https://jurnal-pokokanggur.ac.id/index.php/JPA/article/view/32/32>

